

## Urgensi Pendidikan Nilai Anti-Korupsi Pada Anak Sekolah Dasar: Perspektif Teoretis

Valentin Putri Ananda<sup>1\*</sup>, Mega Alawiyah<sup>2</sup>, Tias Aprillia<sup>3</sup>, Fitri Firyai Fikra Sahada<sup>4</sup>, Jafar Ridwanudin<sup>5</sup> Elfrida Yanty Siregar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan kewarganegaraan, Fakultas Perguruan tinggi sekolah dasar, Universitas Pelita Bangsa, di Ruko Bekasi Mas, Jl. Ahmad Yani, RT.004/RW.003, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17148, Indonesia.

E-mail: [universitas@pelitabangsa.ac.id](mailto:universitas@pelitabangsa.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1948>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 9 August 2025

#### Kata Kunci

Pendidikan , anti korupsi , anak , sekolah dasar

#### Keywords

Urgency , anti-corruption , children , Elementary school



### ABSTRACT

Pendidikan nilai anti-korupsi pada anak usia sekolah dasar memegang peranan strategis sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pada tahap perkembangan moral ini, pemahaman tentang bahaya korupsi dan pentingnya kejujuran dapat ditanamkan secara efektif melalui modul pembelajaran, keteladanan guru, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan sejak dini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam tindakan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam urgensi pendidikan nilai anti-korupsi pada anak sekolah dasar dari perspektif teoretis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan menitikberatkan pada pemaknaan terhadap konsep, nilai, dan teori yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai anti-korupsi, serta teori perkembangan moral anak.

Anti-corruption value education for elementary school children plays a strategic role as a preventive effort in shaping the character of the young generation to be honest, responsible, and have integrity. At this stage of moral development, an understanding of the dangers of corruption and the importance of honesty can be effectively instilled through learning modules, teacher role models, and daily activities at school. By introducing values such as honesty, responsibility, discipline, and justice from an early age, children not only gain cognitive knowledge about what is right and wrong, but also become accustomed to applying them in real actions. This study uses a qualitative approach with a type of library research, which aims to examine in depth the urgency of anti-corruption value education for elementary school children from a theoretical perspective. The qualitative approach was chosen because it allows researchers to understand phenomena holistically and contextually, with an emphasis on the meaning of relevant concepts, values, and theories. The data in this study were obtained through literature searches from various secondary sources, such as books, scientific journals, policy documents, articles, and previous research results related to character education, anti-corruption values, and children's moral development theory.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite** Valentin Putri Ananda, et al (2025) Urgensi Pendidikan Nilai Anti-Korupsi Pada Anak Sekolah Dasar: Perspektif Teoretis. 4(1), 3723-3727 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1948>

## PENDAHULUAN

Pemberantasan korupsi idealnya dimulai dari aparat penegak hukum, seperti sebuah idiom yang mengatakan. serta dapat dilaksanakan secara tepat jika terdapat sinergi antara elemen- elemen di dalamnya yakni aspeksubstansi, aspek struktur, dan aspek budaya. Pemberantasan korupsi sudah dilengkapi dengan sekian banyak aturan perundang-undangan pemberantasan korupsi hendaknya dimulai dari keteladanan dari aparat penegak hukum. Secara tidak langsung dengan memberikan keteladanan, maka kepercayaan/trust masyarakat kepada penegakan hukum akan tumbuh.

Fenomena tersebut mendukung, akan tetapi belum ditunjang dengan aparat penegak hukum yang berkomitmen kuat untuk memberantas korupsi, serta budaya hukum masyarakat belum menunjukkan dukungannya untuk memberantas korupsi. Budaya hukum dapat terlihat bahwa kecenderungan masyarakat, khususnya koruptor cenderung untuk membuat kejahatan baru yakni melakukan suap maupun menunjukkan, pemberantasan korupsi dengan menegakkan sanksi pidana belum lah optimal dalam memberantas korupsi. Jika kita tarik benang merah dengan teori penegak hukum gratifikasi untuk menghindari dari pertanggungjawaban pidana setelah melakukan korupsi.

Pendidikan anti korupsi seharusnya ditanamkan sejak kecil dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi akan berdampak pada perkembangan psikologis siswa atau generasi muda. Melalui pendidikan mengenai anti korupsi ketika saatnya terjun ke masyarakat, anak tidak akan terpengaruh dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai anti korupsi. Serta budaya korupsi tidak akan melekat pada diri anak tersebut.

Anak-anak pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada dalam fase perkembangan moral yang sangat kritis dan membentuk fondasi karakter. Pendidikan nilai anti-korupsi pada tahap ini menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebaikan bersama. Berdasarkan teori-teori perkembangan moral seperti teori Lawrence Kohlberg dan pendekatan nilai dalam pendidikan karakter, masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan konsep benar dan salah, adil dan tidak adil, serta membangun kesadaran moral terhadap perilaku koruptif.

Namun demikian, dalam praktiknya pendidikan nilai anti-korupsi belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pendidikan dasar. Upaya tersebut masih bersifat sporadis dan belum mengakar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian teoretis terhadap pentingnya pendidikan nilai anti-korupsi di tingkat sekolah dasar menjadi langkah awal untuk membangun landasan akademik dan praktis dalam mendesain kurikulum yang berorientasi pada pencegahan korupsi sejak dini.

Upaya ini juga harus dilakukan dengan melibatkan orang tua, masyarakat, bidang akademisi, dan lainnya dalam peningkatan kesadaran terhadap anti korupsi melalui penyuluhan. Berdasarkan penjelasan yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi sangat penting untuk di pelajari, dan memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi di pahami dalam membangun karakter anak bangsa. Sehingga dikemudian hari budaya korupsi akan terkikis atau bahkan berkurang

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam urgensi pendidikan nilai anti-korupsi pada anak sekolah dasar dari perspektif teoretis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan menitikberatkan pada pemaknaan terhadap konsep, nilai, dan teori yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai anti-korupsi, serta teori perkembangan moral anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pendidikan nilai anti-korupsi penting diterapkan pada anak usia sekolah dasar**

Korupsi kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya korupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan anti korupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif

dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani masalah korupsi sehingga kementerian pendidikan nasional mengupayakan adanya bahan ajar berupa modul pendidikan anti korupsi pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas Tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan anti korupsi di bangku sekolah dasar (SD) sangat tepat. Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 12 Tahun adalah fase pembentukan diri dimulai. Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa.

Guru sebagai tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan ke peserta didik. Nilai yang perlu ditanamkan adalah kejujuran, mandiri, disiplin, tegas, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, adil dan perhatian. Namun, kenyataan yang sering kita temui di lapangan guru justru hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja. Masih banyak ditemui beberapa permasalahan yang sebetulnya sederhana namun bisa berakibat tidak baik kedepannya bagi peserta didik.

Seperti kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat ulangan, dalam mengerjakan tugas, dan berbagai permasalahan lain yang kelak dapat menimbulkan benih-benih korupsi. Sebaiknya pendidikan antikorupsi digunakan oleh setiap sekolah. Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi bahwa anak-anak dibiasakan sejak awal, kualitas-kualitas tersebut akan ditanamkan hingga mereka dewasa.

Pembangunan Pendidikan adalah bagian penting dari upaya menyeluruh dan tulus untuk membangun rasa hormat negara. Prestasi dalam menciptakan persekolahan akan membuat komitmen yang signifikan untuk pencapaian tujuan kemajuan masyarakat umum. Tujuan fundamental pendidikan hendaknya memiliki pilihan untuk mensinergikan tiga perspektif, khususnya sudut psikologis (mengingat data yang telah dipelajari), penuh perasaan (terfokus pada perasaan, mentalitas, apresiasi, nilai atau tingkat kapasitas tertentu) dan psikomotor (kemampuan).

Implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) secara teknis melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai integritas dan kejujuran disampaikan dengan efektif kepada siswa. Menanamkan nilai anti-korupsi sejak dini adalah langkah krusial dalam membentuk karakter generasi mendatang yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan memperkenalkan konsep kejujuran, integritas, dan tanggung jawab pada usia muda, anak-anak belajar memahami dampak negatif dari perilaku korup dan pentingnya mematuhi prinsip moral yang baik.

Materi mengenai anti-korupsi perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral. Ini berarti menambahkan topik-topik tentang kejujuran, tanggung jawab, dan dampak korupsi ke dalam rencana pelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi terpisah, tetapi juga memahami relevansi nilai-nilai ini dalam konteks yang lebih luas.

Integrasi kurikulum anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) melibatkan pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memastikan nilai-nilai kejujuran dan integritas dipahami dan diterapkan oleh siswa sejak dini. Langkah pertama adalah menyusun rencana pelajaran yang menyertakan materi anti-korupsi dalam mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral. Dalam proses ini, topik-topik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan dampak negatif korupsi diintegrasikan ke dalam pelajaran, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Metode berikutnya adalah penerapan nilai-nilai anti-korupsi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan menetapkan aturan yang mendukung kejujuran dalam permainan, tugas, dan aktivitas kelas lainnya, siswa belajar menerapkan nilai-nilai ini secara langsung. Misalnya, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur atau adil dalam aktivitas kelas dapat memperkuat pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berperilaku etis.

Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua, menjelaskan pentingnya mendukung nilai-nilai anti-korupsi di rumah dan memberikan informasi tentang materi yang diajarkan di sekolah. Dengan cara ini, orang tua dapat memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di kelas dan apa yang diterapkan di rumah. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan pendidikan anti-korupsi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan efektif. Kerja sama ini dapat melibatkan berbagai aspek, mulai dari komunikasi yang terbuka hingga kolaborasi dalam aktivitas Pendidikan.

Yang mendukung nilai-nilai anti-korupsi, seperti aturan tentang perilaku siswa dan sistem

penghargaan, dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif. Kebijakan ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa dan orang tua, dan diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah. Bentuk kebijakan sekolah anti-korupsi mencakup serangkaian aturan, pedoman, dan praktik yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani tindakan korupsi di lingkungan pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan budaya integritas dan transparansi di sekolah.

### **Peran pendidikan nilai dalam pembentukan karakter anak**

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter ini merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dibalik tindakan korupsi disebabkan karena sistem demokrasi yang digunakan di beberapa negara masih banyak celah sehingga lembaga-lembaga politik dapat dimasuki oleh para politisi yang korup. Pada intinya tingkat pembangunan ekonomi dan lingkungan politik menjadi alasan kuat kenapa kebocoran terjadi oleh tindakan korupsi. Pendidikan anti korupsi sangat penting untuk di wujudkan yang mana dapat kita lihat bahwa pendidikan anti korupsi ini memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan baik itu di masyarakat maupun lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan antikorupsi adalah agar peserta didik mampu mengenal dan memahami korupsi, mencegah dirinya melakukan korupsi, dan mencegah orang lain melakukan korupsi. Oleh karena itu, tujuan pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada tataran kognitif tetapi juga mencapai tataran emosional dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan antikorupsi harus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi kelas, studi kasus, kuliah umum, tinjauan kebijakan pemerintah, pembuatan alat, informasi pendidikan dan laporan investigasi.

Dalam mengidentifikasi perilaku korup, ada empat dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis. Dimensi tersebut meliputi jenis, aktivitas, sektor, dan tempat. Dapat diketahui bahwa jenis perilaku korupsi dapat berupa suap, pemerasan, penyelewengan, transaksi pribadi, perlindungan, penyalahgunaan jabatan, membuat/mengeksploitasi konflik kepentingan, dan nepotisme, kolusi, atau pilih kasih.

### **Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak sekolah dasar dalam upaya pencegahan korupsi sejak SD**

Dalam konteks ini, pendidikan harus dilaksanakan dengan mengelaborasi dan menginternalisasikan nilai-nilai anti-korupsi sejak dini. pendidikan yang mengedepankan anti-korupsi di sekolah diharapkan dapat menjadi benteng bagi generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam tindakan korupsi seperti yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Hal ini mengingatkan peserta didik memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang melalui intervensi dari luar dirinya, salah satunya melalui pendidikan. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan potensi manusia, pendidikan perlu dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam memberikan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap peserta. Di Indonesia, wacana yang berkembang belakangan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan nilai ke dalam sistem pendidikan, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan pencegahan korupsi, sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan bebas dari praktik korupsi.

Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak sekolah dasar dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini merupakan elemen kunci dalam membangun karakter generasi masa depan yang berintegritas. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat peka terhadap pembentukan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, penanaman nilai kejujuran menjadi fondasi utama yang harus dikembangkan, agar anak terbiasa bersikap benar dan tidak menutupi kesalahan.

Nilai tanggung jawab juga penting ditanamkan, agar anak memahami pentingnya menepati janji, menyelesaikan tugas, serta menjaga amanah. Selain itu, nilai disiplin, adil, dan kepedulian terhadap orang lain dapat membentuk anak menjadi pribadi yang taat aturan dan tidak merugikan orang lain untuk kepentingan pribadi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, melainkan juga harus diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, serta integrasi dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, maupun Pendidikan Agama. Melalui proses pendidikan yang konsisten dan menyeluruh, anak-anak akan tumbuh dengan karakter yang kuat dan kesadaran bahwa korupsi adalah perbuatan yang salah secara moral, hukum, dan agama.

#### SIMPULAN

Pendidikan nilai anti-korupsi pada anak usia sekolah dasar memegang peranan strategis sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pada tahap perkembangan moral ini, pemahaman tentang bahaya korupsi dan pentingnya kejujuran dapat ditanamkan secara efektif melalui modul pembelajaran, keteladanan guru, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan sejak dini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam tindakan nyata. Integrasi pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum dan lingkungan sekolah akan membangun kesadaran kolektif bahwa praktik korupsi merugikan diri sendiri dan masyarakat, sehingga diharapkan kelak mereka tumbuh menjadi warga negara yang aktif menolak setiap bentuk korupsi dan berkontribusi pada terciptanya budaya transparansi dan keadilan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan khusus ditujukan kepada pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan yang konstruktif, serta kepada seluruh responden/partisipan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas dukungan moral dan motivasi yang terus mengalir. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu yang relevan.

#### REFERENSI

- Adnan, Reggie Andrea, Edy Soesanto, and Rendy Rusdiyanto, 'Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Di Usia Dini', *Adiba: Journal of Education*, 4.1 (2024), pp. 132–42
- Arifin, Faizal, 'Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PAI Di SD Negeri 2 Kagungan Kepil Wonosobo', 8.2 (2024), pp. 430–40
- Hasan, Zainudin, and others, 'Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa', *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1.2 (2024), pp. 308–15, doi:10.57235/jalakotek.v1i2.2368
- Nestariana, Ria, 'Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.01 (2023), pp. 28–31
- Nikmatulaili, Nikmatulaili, Rifma Rifma, and Syahril Syahril, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6.1 (2023), pp. 262–69, doi:10.31539/joeai.v6i1.5696
- Siregar, Mukhlis, 'Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sd', *Analysis*, 2.2 (2024), pp. 276–84
- Widiartana, Gregorius, 'URGENSI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI TERHADAP PENCEGAHAN KORUPSI DALAM PENDIDIKAN DASAR', 6.2 (2020)
- Karmila, K., Syukri, F., Salsabila, N., & Suriani, A. (2025). *Perkembangan moral anak usia sekolah dasar: Studi kualitatif berdasarkan observasi di lingkungan sekolah*. Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.364>
- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018, November). Self regulation, emotional intelligence with character building in elementary school. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (pp. 311-314). Atlantis Press.